Jurnal Maisyatuna
Vol. 6 No. 3 Juli 2025
E-ISSN : 2807-2936, Hal 00-00
http://journal.staidenpasar.ac.id

PENGARUH MODAL USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA DI KOTA SURABAYA

Riska Intan Pramitaningtyas
Universitas 17 Agustus 1945

Muhammad Yasin
Universitas 17 Agustus 1945

Alamat :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: riskaintan2003@gmail.com dan yasin@untag-sby.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan pendapatan secara parsial serta simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya. Sektor perdagangan dan jasa memiliki peran krusial dalam perekonomian Surabaya, menyumbang lebih dari 40% PDRB dan menyerap sekitar 60% tenaga kerja. Modal usaha yang memadai dan peningkatan pendapatan dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda, data tahunan dari 2019-2023 dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya, dengan koefisien regresi sebesar 0,013 dan R^2 sebesar 0,591. Pendapatan sektor perdagangan dan jasa juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi 0,004 dan R^2 sebesar 0,589. Secara simultan, modal usaha dan pendapatan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (R^2 = 0,592), meskipun dalam analisis berganda pendapatan menunjukkan koefisien negatif. Ini mengindikasikan perlunya efisiensi dalam pemanfaatan pendapatan untuk mendorong pertumbuhan. Temuan ini menegaskan bahwa modal usaha adalah faktor dominan, dan pengelolaan pendapatan

yang efektif sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di sektor perdagangan dan jasa Kota Surabaya.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Modal Usaha, Pendapatan, Sektor Perdagangan dan Jasa, Kota Surabaya.

Pendahuluan

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, memegang peranan vital dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai pusat perdagangan dan jasa, Surabaya menunjukkan perkembangan pesat di sektor ini, yang menjadi dominan dan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi regional. Posisi geografisnya yang strategis sebagai gerbang perdagangan di Indonesia bagian timur menjadikannya pusat aktivitas ekonomi yang signifikan. Sektor perdagangan melibatkan berbagai komoditas, mulai dari produk manufaktur hingga hasil pertanian, menunjukkan perannya dalam menggerakkan perekonomian kota.

Selain perdagangan, sektor jasa juga berkembang pesat. Surabaya tidak hanya dikenal sebagai pusat perbelanjaan dan ritel modern, tetapi juga sebagai pusat layanan keuangan, perbankan, dan pariwisata. Kontribusi berbagai pusat perbelanjaan, hotel, restoran, dan hiburan sangat signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Surabaya. Pertumbuhan sektor jasa ini didorong oleh urbanisasi dan perkembangan industri di sekitarnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan jasa menyumbang lebih dari 40% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Surabaya, menjadikannya penyumbang terbesar PDRB. Pada tahun 2024, PDRB Surabaya mencapai Rp 772,49 triliun atas dasar harga berlaku, dengan kontribusi sektor perdagangan dan jasa sekitar Rp 308,99 triliun.

Modal usaha dan pendapatan adalah dua faktor yang saling berkaitan dan fundamental dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Modal usaha yang cukup memungkinkan pengembangan usaha, peningkatan produksi, dan perluasan pasar. Di Surabaya, permodalan usaha tidak hanya berasal dari perbankan, tetapi juga dari program kredit mikro seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan lembaga keuangan non-bank. Penyaluran KUR di Surabaya meningkat 15% pada 2024, mencapai Rp 5,8 triliun, menunjukkan akses modal yang lebih baik bagi UMKM. Pendapatan yang lebih tinggi

Jurnal Maisyatuna
Vol. 6 No. 3 Juli 2025
E-ISSN : 2807-2936, Hal 00-00
http://journal.staidenpasar.ac.id

juga mendorong konsumsi dan investasi masyarakat. Survei BPS menunjukkan rata-rata pendapatan per kapita masyarakat Surabaya pada 2024 mencapai Rp 65,4 juta per tahun, naik 8% dari tahun sebelumnya, yang sebagian besar dipengaruhi oleh dinamika sektor perdagangan dan jasa.

Data dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa modal usaha dan pendapatan sektor perdagangan dan jasa di Surabaya mengalami tren peningkatan, kecuali pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -1,5%. Namun, sejak 2021, sektor ini pulih dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,5% dan terus meningkat menjadi 7,4% pada 2023. Peningkatan modal usaha dari Rp1.200 miliar pada 2019 menjadi Rp1.650 miliar pada 2023, serta pendapatan dari Rp5.500 miliar menjadi estimasi Rp6.800 miliar pada 2023, menunjukkan pentingnya kedua faktor ini.

Meskipun demikian, sektor perdagangan dan jasa menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga, persaingan ketat, dan perubahan preferensi konsumen, terutama dengan hadirnya platform digital. Selain itu, ketimpangan akses permodalan, khususnya bagi UMKM, dan fluktuasi pendapatan menjadi hambatan. Namun, sektor ini juga berpotensi menciptakan lapangan kerja, menyerap sekitar 60% total tenaga kerja di Surabaya. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan modal dan pendapatan, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya?

Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya?

Bagaimana pengaruh modal usaha dan pendapatan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah:

Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya.

Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya.

Menganalisis pengaruh modal usaha dan pendapatan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur akademik mengenai pengaruh modal usaha dan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dan jasa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas modal dan mengelola pendapatan, serta masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor perdagangan dan jasa.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang tercermin dari kenaikan output barang dan jasa (Saputri, 2022). Ini adalah indikator penting pembangunan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Alfatar dan Soebagiyo (2023) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mencerminkan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan berkelanjutan memerlukan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung inovasi dan produktivitas.

Indikator pertumbuhan ekonomi meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan PDB, pendapatan per kapita, investasi, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Putri, 2021). PDB mengukur total nilai barang dan jasa, pertumbuhan PDB menunjukkan perubahan nilai PDB. Pendapatan per kapita mengukur rata-rata pendapatan individu. Investasi menunjukkan keyakinan investor dan mendorong lapangan kerja. Tingkat pengangguran mengukur persentase angkatan kerja yang tidak bekerja. IPM mengukur kualitas hidup berdasarkan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain investasi (PMA dan PMDN), ekspor dan nilai tukar, kualitas sumber daya manusia (SDM), pengeluaran pemerintah, infrastruktur, defisit fiskal, dan UMKM (Septiana et

al., 2023). Investasi domestik lebih berpengaruh positif. Ekspor dan nilai tukar yang stabil penting. Kualitas SDM masih menunjukkan pengaruh negatif. Pengeluaran pemerintah dan infrastruktur memiliki pengaruh positif signifikan. Defisit fiskal yang baik dan pemberdayaan UMKM juga mendukung pertumbuhan ekonomi.

Modal Usaha

Modal usaha adalah elemen fundamental untuk memulai dan mengembangkan bisnis, berupa uang atau harta benda yang digunakan untuk kegiatan usaha (Zakaria et al., 2024). Modal terbagi dua jenis: modal sendiri (dari kekayaan pribadi, tanpa kewajiban pengembalian) dan modal pinjaman (dari pihak luar, dengan kewajiban pengembalian dan bunga) (Tambunan, 2022). Modal juga dapat berwujud (mesin, gedung) atau tidak berwujud (ide bisnis).

Sumber modal usaha meliputi modal sendiri (tabungan pribadi, hibah), modal pinjaman (bank, koperasi), modal patungan (kombinasi modal sendiri dan mitra), penjualan aset tidak lancar, serta dana dari lembaga keuangan dan program pemerintah seperti KUR (Indianti, 2023). Pemahaman sumber modal penting untuk pengelolaan yang efektif.

Peran modal usaha sangat vital dalam pengembangan bisnis (Danis et al., 2024). Modal berfungsi sebagai sumber dana untuk memulai dan menjalankan usaha, memperluas kapasitas produksi dan jangkauan pasar, penyangga menghadapi risiko bisnis, mengambil peluang pertumbuhan dan inovasi, membangun citra dan kepercayaan bisnis, serta sebagai daya tarik bagi investor.

Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan aset atau penurunan kewajiban dari aktivitas operasi utama perusahaan, yang meningkatkan modal atau ekuitas (Tuturoong et al., 2021). Pendapatan bukan hanya penerimaan kas, tetapi juga mencakup manfaat ekonomi dari aktivitas bisnis. Eldon Hendriksen (2018) membagi pendapatan sebagai arus masuk aktiva dan sebagai penciptaan serta penyaluran barang dan jasa. Pendapatan yang sehat dan berkelanjutan mendukung pertumbuhan usaha dan memperkuat posisi perusahaan.

Jenis-jenis pendapatan meliputi pendapatan operasional (dari aktivitas utama seperti penjualan produk/jasa), pendapatan penjualan, pendapatan jasa, pendapatan sewa,

pendapatan bunga, pendapatan penjualan aset, dan pendapatan dividen. Pemahaman jenis pendapatan membantu pengelolaan keuangan dan strategi bisnis.

Pendapatan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, terutama Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan. Peningkatan PAD berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kapasitas pembiayaan pemerintah daerah, dan memperkuat kemandirian daerah dari dana pusat.

Sektor Perdagangan dan Jasa

Sektor perdagangan dan jasa memiliki karakteristik khas dan berperan penting dalam perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung aktivitas ekonomi. Karakteristik utamanya meliputi keberagaman aktivitas, lokasi strategis, dan ketergantungan pada interaksi konsumen (Dikta et al., 2023). Kawasan perdagangan dan jasa biasanya berlokasi di pusat kota dengan infrastruktur memadai. Sektor jasa di Indonesia tumbuh signifikan, terutama di bidang layanan keuangan, bisnis, dan transportasi.

Peran sektor perdagangan dan jasa sangat vital dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan. Sektor perdagangan menjadi penghubung antara produsen dan konsumen, sementara sektor jasa memberikan nilai tambah (Dikta et al., 2023). Kedua sektor ini menyerap proporsi tenaga kerja yang signifikan dan menjadi pendorong inovasi serta digitalisasi. Ekspor barang dan jasa dari sektor ini juga berkontribusi positif terhadap neraca perdagangan dan mendukung pemulihan serta transformasi ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya di Surabaya atau sektor terkait:

Garcia (2020) meneliti pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Surabaya (2010-2020). Hasilnya menunjukkan investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, tetapi tenaga kerja berpengaruh signifikan. Secara simultan, investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Anugerah Christian Putra (2022) mengkaji pengaruh pertumbuhan PDRB UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Surabaya, menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM adalah pemegang peran utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah melalui kontribusi PDRB.

Lestari dan Widodo (2021) meneliti pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. Modal usaha ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara lama usaha dan jam kerja tidak.

Maeshinta et al. (2024) menemukan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali, sedangkan modal usaha dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan.

Jiwandono (2017) dalam studi kasus pembangunan hotel di Surabaya menunjukkan bahwa pertumbuhan kota seringkali mengabaikan kepentingan masyarakat, lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan, serta memfasilitasi pengusaha bermodal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal-komparatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara modal usaha dan pendapatan (variabel independen) terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Sesuai Sugiyono (2017:35), metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, meneliti populasi/sampel tertentu secara random, menggunakan instrumen penelitian, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh parsial dan simultan. Desain ini dipilih karena memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan data dari kuesioner yang dianalisis secara statistik.

ari kegiatan usaha dalam satu periode.

Hasil dan Diskusi

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kota Surabaya

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya (2019-

2023). Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi (%) dan total modal usaha (miliar rupiah).

Hasil perhitungan regresi menunjukkan:

Konstanta (a) = -12,45

Koefisien regresi (b) = 0,013

Koefisien determinasi (R^2) = 0,591

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y=-12,45+0,013X$.

Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan modal usaha sebesar Rp1 miliar diperkirakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,013%. Nilai R^2 sebesar 0,591 menunjukkan bahwa 59,1% variasi pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dan jasa dapat dijelaskan oleh variasi modal usaha, sementara sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil regresi, modal usaha berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya. Hubungan ini searah, di mana peningkatan modal usaha cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Modal yang lebih besar memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas layanan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, anomali pada tahun 2020 dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -1,5% meskipun modal usaha hanya sedikit turun, kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Ini menegaskan bahwa faktor eksternal seperti kondisi kesehatan masyarakat dan kebijakan makro juga memiliki pengaruh besar.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kota Surabaya

Penelitian ini juga menganalisis pengaruh pendapatan sektor perdagangan dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya (2019-2023). Data menunjukkan pendapatan sektor ini konsisten meningkat, kecuali penurunan pada 2020 akibat pandemi. Pendapatan mencapai Rp5.500 miliar (2019), turun menjadi Rp5.200 miliar (2020), lalu meningkat kembali ke Rp5.900 miliar (2021), Rp6.400 miliar (2022), dan Rp6.800 miliar (2023). Pertumbuhan ekonomi sektor ini juga menunjukkan pola serupa, yaitu 5,8% (2019), turun menjadi -1,5% (2020), kemudian meningkat drastis menjadi 6,5% (2021), 7,1% (2022), dan 7,4% (2023).

Jurnal Maisyatuna
Vol. 6 No. 3 Juli 2025
E-ISSN : 2807-2936, Hal 00-00
http://journal.staidenpasar.ac.id

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan persamaan regresi: Y=−21,08+0,004X. Di mana Y adalah pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dan jasa (%) dan X adalah pendapatan sektor tersebut (miliar rupiah). Koefisien regresi 0,004 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp1 miliar meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,004%. Konstanta -21,08 hanya matematis dan tidak relevan secara praktis.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa sekitar 58,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan sektor perdagangan dan jasa. Sisanya 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain (konsumsi, investasi swasta, produktivitas tenaga kerja, teknologi, kebijakan pemerintah, makroekonomi). Nilai R^2 yang cukup tinggi ini menandakan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan output atau pendapatan sektor riil berkontribusi langsung pada peningkatan PDRB. Sektor perdagangan dan jasa yang strategis akan semakin kuat mendorong pertumbuhan ekonomi jika pendapatannya meningkat, karena mencerminkan peningkatan transaksi, permintaan, dan nilai tambah. Namun, fluktuasi pada 2020 (penurunan tajam pertumbuhan ekonomi menjadi -1,5%) akibat pandemi COVID-19 menegaskan bahwa faktor eksternal juga berpengaruh besar.

Secara keseluruhan, pendapatan sektor perdagangan dan jasa memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Surabaya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mendukung peningkatan pendapatan sektor ini melalui insentif UMKM, penyederhanaan perizinan, digitalisasi, dan perluasan pasar, untuk menciptakan lingkungan usaha yang produktif dan kompetitif.

4.3 Pengaruh Modal Usaha dan Pendapatan secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Perdagangan dan Jasa di Kota Surabaya

Penelitian ini juga menguji pengaruh modal usaha dan pendapatan sektor perdagangan dan jasa secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya menggunakan model regresi linear berganda.

Model regresi berganda yang diperoleh adalah: Y=−3,87+0,0256X−0,0043X

Keterangan: Y = Pertumbuhan Ekonomi (%); X1 = Modal Usaha (miliar rupiah); X2 = Pendapatan Sektor Perdagangan dan Jasa (miliar rupiah).

$R^2 = 0,592$.

Koefisien modal usaha bernilai positif (0,0256), menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal usaha sebesar Rp1 miliar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0256% (dengan asumsi variabel pendapatan tetap). Ini konsisten dengan hasil analisis parsial.

Namun, koefisien pendapatan sektor justru bernilai negatif (-0,0043), yang berarti peningkatan pendapatan sebesar Rp1 miliar akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0043% (jika modal tetap). Hasil negatif ini mungkin mencerminkan adanya multikolinearitas atau pengaruh tidak langsung dari pendapatan yang tercampur dengan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan meningkat, tidak semua keuntungan didistribusikan kembali ke perekonomian secara produktif (reinvestasi atau perluasan usaha), atau terjadi konsentrasi pendapatan pada kelompok tertentu.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592 menunjukkan bahwa 59,2% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh modal usaha dan pendapatan sektor perdagangan dan jasa. Ini merupakan peningkatan kecil dari regresi tunggal sebelumnya, mengindikasikan bahwa kedua variabel ini memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Secara umum, modal usaha merupakan variabel yang paling kuat dan konsisten berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara individu maupun bersama-sama dengan pendapatan. Modal usaha yang lebih besar memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan berinovasi, sehingga mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Di sisi lain, nilai koefisien negatif pada pendapatan sektor dalam model berganda menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas alokasi pendapatan atau faktor-faktor lain yang memoderasi hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor

perdagangan dan jasa di Kota Surabaya. Setiap peningkatan modal usaha sebesar Rp1 miliar mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,013%, dengan 59,1% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh modal usaha. Ini menunjukkan peran krusial modal dalam mendorong aktivitas ekonomi, memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, perluasan usaha, dan inovasi.

Pendapatan sektor perdagangan dan jasa juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak sekuat modal usaha. Setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp1 miliar meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,004%, dengan 58,9% variasi dijelaskan oleh pendapatan. Namun, fluktuasi historis, seperti pada tahun 2020 akibat pandemi, menunjukkan bahwa faktor eksternal juga signifikan. Ketika dianalisis secara simultan, modal usaha dan pendapatan bersama-sama menjelaskan 59,2% variasi pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, dalam model regresi berganda, pendapatan menunjukkan arah pengaruh yang negatif, yang mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan distribusi atau ketidakefisienan dalam pemanfaatannya. Artinya, peningkatan pendapatan tidak selalu secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi jika tidak diikuti dengan reinvestasi atau perluasan usaha yang produktif.

Secara keseluruhan, modal usaha adalah faktor paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan dan jasa di Kota Surabaya. Pendapatan sektor juga penting, tetapi memerlukan pengelolaan dan alokasi yang lebih efektif agar berkontribusi optimal.

Bagi Pelaku Usaha: Disarankan untuk terus berupaya meningkatkan kapasitas modal, baik melalui modal pribadi, pinjaman perbankan, atau program pemerintah seperti KUR. Selain itu, pengelolaan pendapatan harus dilakukan secara efektif, dengan memprioritaskan reinvestasi untuk pengembangan usaha, diversifikasi produk/layanan, dan peningkatan kualitas guna menjaga daya saing.

Bagi Pemerintah Daerah: Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang lebih inklusif untuk meningkatkan akses permodalan bagi UMKM di sektor perdagangan dan jasa, seperti memperluas program kredit mikro dengan syarat yang lebih ringan. Selain itu, perlu adanya program pendampingan atau pelatihan manajemen keuangan untuk pelaku usaha agar pendapatan yang diperoleh dapat

dialokasikan secara produktif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk Penelitian Selanjutnya: Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, atau faktor inovasi dan teknologi, serta memperluas cakupan sampel atau periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan terkini. Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk mendalami alasan di balik koefisien negatif pendapatan dalam model berganda.

Daftar Pustaka

Alfatar, T., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Periode 2001-2022. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 21(2), 1–12.

Anugerah Christian Putra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. Jurnal Lemhannas Ri, 10(2), 65–78. https://doi.org/10.55960/Jlri.V10i2.278

Danis, S., Syahza, A., & Asmit, B. (2024). Modal Usaha Dan Pengembangan Bisnis Milik Siswa (Studi Kasus Sekolah Vokasi). Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 7(4), 3456–3463.

Dikta, T. B., Mukaromah, H., & Rahayu, P. (2023). Karakteristik Aktivitas Perdagangan Dan Jasa Sebagai Aktivitas Pendukung Perguruan Tinggi : Studi Kasus Kecamatan Kartasura Dan Kecamatan Laweyan Characteristics Of Trade And Service Activities As Higher-Education Support Activities : Case Study Of Kartas. Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman, 5(1), 49–63.

Garcia, M. A. (2020). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekoonomi Di Surabaya Tahun 2010-2020. Soetomo Management Review, 2(6), 696–712.

Indianti, I. (2023). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Koperasi. Koaliansi, 2(2), 83–96.

Jiwandono, B. (2017). Pertumbuhan Kota Studi Kasus Interaksi Kepentingan Antara Pengusaha Dengan Pemerintah Dalam Pembangunan Hotel Di Surabaya. Jurnal Politik Muda, 6(1), 16–26.

Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(1), 8. https://doi.org/10.30742/Economie.V3i1.1512

Maeshinta, O. A., Kusuma, I. L., Utami, W. B., Tengah, S. J., Tengah, S. J., & Tengah, S. J. (2024). Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha , Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali (Studi Kasus Pedanggang Pasar Sunggingan). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(3), 78–87.

Putri, D. (2021). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Media Riset Ekonomi Pembangunan (Medrep), 1(2).

Saputri, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2019. Jurnal Paradigma Multidisipliner (Jpm), 3(2), 173–189.

Septiana, N., Amirullah, M., & Mumtahaen, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002 – 2021. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2(1), 610–620.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha Dan Peran Orang Tua Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 12(1), 115–128.

Tuturoong, A., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada Pt . Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado Evaluation Of Income Recognition At Pt . Rural Bank (Bpr) Primaesa Sejahtera Jurnal Emba Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 148 - 156. Jurnal Emba, 9(2), 148–156.

Zakaria, S. A., Amir, M., & Badu, R. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Makanan Dan Minuman Di Kota Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 2(4), 497–505.